

JURNAL ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

RAUT



VOLUME 12 NOMOR 2
JULI - DESEMBER 2023
ISSN: 2085-0905

JURUSAN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SYIAH KUALA



VOLUME 12 NOMOR 2

JULI – DESEMBER 2023

**KENYAMANAN SPASIAL DITINJAU DARI PENDEKATAN
ANTROPOMETRI PADA RUANG BACA UMUM PERPUSTAKAAN
ACEH DI KOTA BANDA ACEH**

Nurul Sakinah Ridwan, Izziah, Zahriah

1-10

**IDENTIFIKASI PENERAPAN KONSEP KOTA HIJAU DI KOTA BANDA
ACEH BERDASARKAN KATEGORI *ASIAN GREEN CITY INDEX***

Ridha Ulfa Sukma, Mirza Irwansyah, Myna Agustina Yusuf

11-28

**KAJIAN RUANG BERMAIN ANAK RUSUNAWA KEUDAH DI TAMAN
TREMBESI BNI**

Cut Nur Hidayati, Irin Caisarina

29-35

RESTORASI PENGEMBANGAN TEPI SUNGAI KRUENG ACEH

Muhammad Ardy, Irin Caisarina, Hilda Mufiaty

36-44

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN EKOLOGI
DALAM PENERAPAN *WATER SENSITIVE CITY (WSC)* DI KOTA SIGLI**

Nurul Maulidia, Halis Agussaini, Fahmi Aulia

45-63

Restorasi Pengembangan Tepi Sungai Krueng Aceh

Restoration of Aceh's Krueng River Bank Development

Muhammad Ardy¹, Irin Caisarina^{2*}, Hilda Mufiaty³

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala University¹²³
irincaisarina@usk.ac.id

Abstract

The Krueng Aceh River is a river that has a strategic function in supporting the activities of the people of the city of Banda Aceh which has the potential of scenic so that it can be developed to personalize the city of Banda Aceh as a waterfront city. The riverside area as a public open space in the form of a park can be used as a means of relaxation for the community. The park relies on the banks of the Krueng Aceh River, which is located in the Baiturrahman sub-district, Banda Aceh City, has seen arrangements carried out by the government. This park is included in the waterfront city area which is a tourist area and public space in Qanun Number 4 of 2009 concerning the Banda Aceh City Regional Spatial Planning Plan (RTRW) for Banda Aceh City for 2009-2029. However, based on observations, it can be seen that there are several physical problems in the form of damaged infrastructure and inadequate spatial planning. Based on the above, this research aims to identify the existing condition of the park and improve the quality of public open space to maximize the function of space in the park along the Krueng River, Aceh. This research is qualitative research where data collection carried out using the observation. The research results show that the waterfront element in this park already exists but needs to be improved and to support the use of the park as a public open space it needs to be reconsidered regarding aspects of the quality of public space in the Krueng Aceh area.

Keywords: Waterfront City, Infrastructure, Public Space

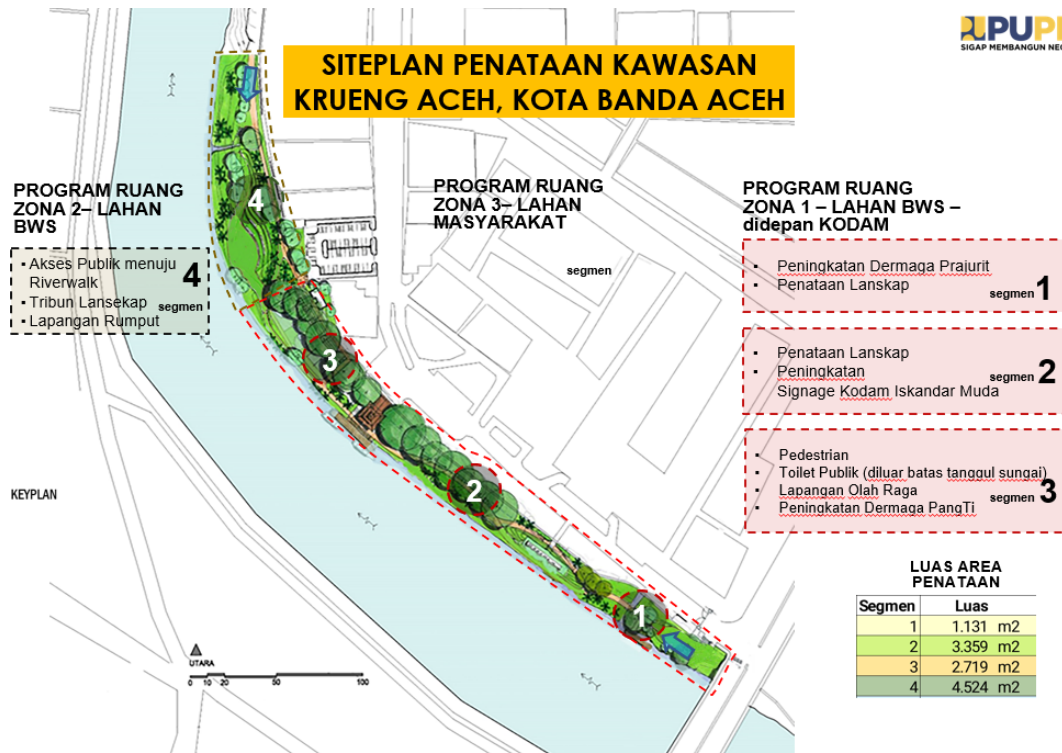
1. LATAR BELAKANG

Sungai Krueng Aceh menjadi salah satu kawasan strategis dalam perkembangan kota sejak masa Kesultanan Aceh. Sungai ini berperan sebagai jalur masuk bagi kapal dari berbagai mancanegara. Keberadaan area tepian sungai sebagai salah satu ruang terbuka publik menjadi elemen penunjang dalam membentuk citra suatu kota. Ruang terbuka publik di tepian sungai, dermaga, dan taman hijau kota di sepanjang tepi badan air. Ruang publik kota yang salah satunya ialah ruang terbuka tepi air merupakan panggung kehidupan publik yang menjadi tempat interaksi sosial masyarakat kota. Ruang terbuka di tepian sungai berupa taman dapat dijadikan sebagai sarana relaksasi bagi masyarakat. Salah satu ruang terbuka di tepian Sungai Krueng Aceh ialah taman yang terbagi 2 area yaitu Kodam Iskandar Muda (Segmen 1 sampai dengan 3 area yang harus di minta izin melalui pintu masuk gerbang di segmen 3) dan area umum yang terletak di segmen 4 bisa diakses semua pengunjung tanpa minta izin.

Pemerintah Kota Banda Aceh telah menetapkan kawasan tepian sungai krueng aceh sebagai kawasan *waterfront city* yang merupakan kawasan wisata dan ruang publik dalam Qanun Nomor 4 Tahun 2009 . tentang rencana tata ruang wilayah kota banda aceh (RTRW) kota banda aceh tahun 2009-2029. Pemerintah sudah melakukan pengelolaan pada taman ini, namun masih terdapat beberapa aspek capaian yang belum sesuai dengan prinsip perancangan *waterfront city* yaitu kenyamanan, keselamatan, keamanan, dan keindahan. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya pembatas antara sungai dengan jalur pejalan kaki, fasilitas yang sudah disediakan seperti *deck* sudah rusak, tidak adanya aktivitas pendukung yang dapat menghidupkan ruang public taman, vegetasi berwarna yang masih minim, dan keamanan aksesibilitas bagi pengguna.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mendorong penyebab penurunan pemanfaatan ruang terbuka publik di taman tepi sungai krueng aceh. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat 4 segmen kualitas ruang terbuka publik yang mengacu pada prinsip perancangan

waterfront city yang terdapat pada taman ini. Dengan meningkatnya kualitas ruang publik di taman ini, diharapkan dapat berpotensi dalam meningkatkan fungsi ruang dan keindahan ruang terbuka hijau taman tepi sungai krueng aceh kota banda aceh yang penggunaannya lebih bersifat umum dan menjadi taman dengan vegetasi yang baik dan alami.



Gambar 1. Site Plan kawasan Krueng Aceh

2. METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai hal yang tidak disukai dan hal yang diharapkan oleh pengunjung di taman tepi sungai krueng aceh kota banda aceh melalui survey lapangan. Lokasi penelitian berada di taman tepi sungai krueng aceh yang terletak di Jl. cut mutia kampung baru kecamatan baiturrahman kota banda aceh. Taman yang memiliki luasan pada segmen 1 (1.131 M2), segmen 2 (3.359 M2), Segmen 3 (2.719) dan Segmen 4 (4.524 M2). Menganalisis data yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

3. HASIL

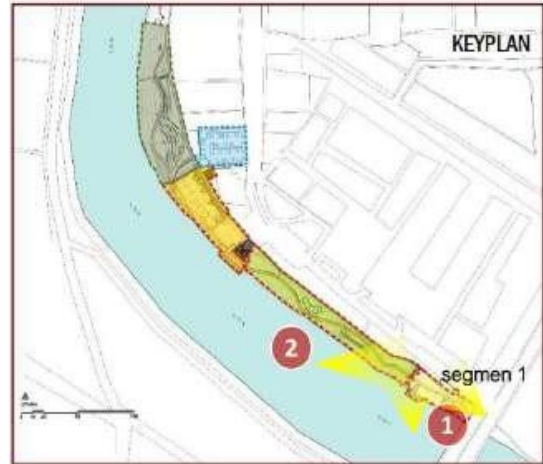
3.1. Kondisi Eksisting

Aktivitas dan pola penggunaan lahan kawasan taman pinggiran sungai ini berada di area guna lahan campuran dengan 3 area fungsional yaitu area komersial, area perkantoran, dan area militer. Penggunaan lahan dominan dikelilingi oleh area komersial seperti hotel, pertokoan, dan pusat kuliner yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan perekonomian Kota Banda Aceh.

Taman ini juga berhadapan langsung dengan pusat perkantoran seperti Kantor Kejaksaan Negeri Banda Aceh, Polresta Banda Aceh, Bank Indonesia. Pada bagian Timur juga terdapat Komplek Militer Kodam Iskandar Muda yang bisa diakses oleh publik melalui segmen 3.

Segmen 1 :

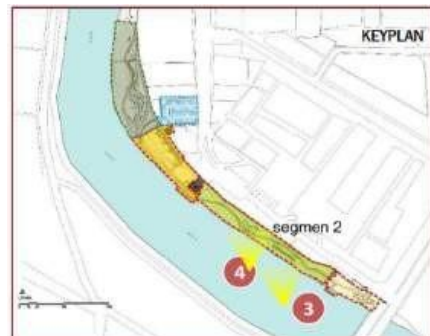
- Dermaga Prajurit (Penghubung Speedboat kecil dari segmen 2 dergama panglima)
- IPAL Eksisting
- Jalan Setapak (Jalur pejalan kaki penghubung antar segmen di Kawasan)
- Pedestrian (keindahan dan ketarikan pengunjung di Kawasan)



Gambar 2. Segmen 1 Kawasan Krueng Aceh

Segmen 2 :

- Signage Kodam Iskandar Muda (yang bermakna *udee saree mate syahid*)
- Jalan Setapak (Jalur pejalan kaki penghubung antar segmen kawasan)
- Pendestrian (keindahan dan ketarikan pengunjung di Kawasan)
- Putting Green (terdapat area olahraga mini bagi para pengunjung)



Gambar 3. Segmen 2 Kawasan Krueng Aceh

Segmen 3 :

- Dermaga panglima (area jalur khusus Cuma bisa di akses dari dalam kodam)
- Jalan Setapak (Jalur pejalan kaki penghubung antar segmen di Kawasan)
- Pendestrian (keindahan dan ketarikan pengunjung di Kawasan)
- Toilet Umum (tersedia toilet untuk umum dan juga bisa di gunakan untuk tempat istirahat dengan konsep joglo terbuka di kawasan)



Gambar 4. Segmen 3 Kawasan Krueng Aceh

Segmen 4 :

- Tribun Lansekap (area tempat nongkrong)
- Jalan Setapak (Jalur pejalan kaki penghubung antar segmen di Kawasan)
- Pedestrian (keindahan dan ketarikan pengunjung di Kawasan)



Gambar 5. Segmen 4 Kawasan Krueng Aceh

Aksesibilitas Akses menuju taman dapat dicapai melalui dua jalur yaitu melalui Jl. W. R. Supratman – Jl. Cut Mutia yang merupakan jalan arteri primer dengan lebar 10 meter. Sementara akses lainnya melalui Jl. Tepi Kali yang berada di samping jembatan Pante perak dengan luasan 6 meter.

3.2. Elemen Taman Tepi Sungai Krueng Aceh

3.2.1 Elemen Desain waterfront

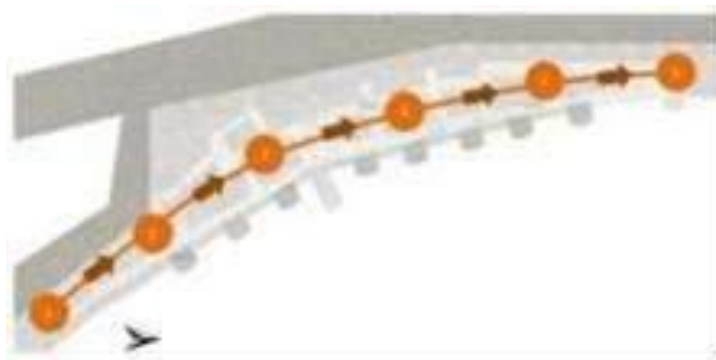
Elemen-elemen utama yang umum ditemui pada sebuah waterfront adalah ruang terbuka, penghubung dan pengembangan (Steiner dan Butler, 2007). Di dalam ketiga elemen tersebut, terdapat sub-elemen yang mengisi elemen utama tersebut. Misalnya pada ruang terbuka dapat diisi dengan instalasi sebuah plaza (sub-elemen), pada elemen penghubung dapat berupa sebuah jalur setapak (sub-elemen), dan pada elemen pengembangan dapat berupa instalasi-instalasi (sub-elemen) khusus pada waterfront seperti fasilitas wisata bahari.

Berdasarkan Steiner dan Butler (2007), rincian dari elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- Plaza:** Plaza pada sebuah waterfront biasanya merupakan sebuah area yang dapat ditemui pada jenis waterfront yang bersifat rekreatif dan komersil. Area plaza adalah area yang pada umumnya area yang telah diberi perkerasan, terdapat kursi dan ada area yang dapat digunakan sebagai peneduh bagi publik serta view yang jelas terhadap badan air. Jika area waterfront cukup luas, sebuah plaza dapat diberikan instalasi seperti bangunan teater yang berfungsi untuk menampung event-event tertentu karena dapat menampung jumlah publik dengan lebih banyak.
- Taman:** Taman pada waterfront dapat berupa taman dengan perkerasan atau taman dengan rumput. Sebuah taman juga dapat dikoneksikan kepada area-area seperti greenways di sepanjang tepian badan air.
- Dermaga:** Sebuah dermaga merupakan elemen yang dapat memberikan fungsi seperti menceritakan sejarah yang terjadi di sekitar perairan setempat, lokasi yang baik untuk view menuju badan air, dan menciptakan peluang rekreasi seperti pemancingan. Elemen-elemen yang dapat mendukung sebuah dermaga adalah seperti pencahayaan, railing, dan sebuah area untuk duduk agar bisa menikmati view disekitar waterfront. Pemasangan public art disepanjang alur dermaga juga dapat membuat area tersebut menjadi lebih menarik.

3.3. Identifikasi Kondisi Fisik

Dalam buku (2012). *Gordon Cullen* yang berjudul *The Concise Townscape*, disebutkan bahwa terdapat 4 unsur dalam mengidentifikasi kondisi fisik suatu kawasan. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan unsur *serial vision*, *place*, dan *content* dalam menganalisa kondisi fisik di lapangan. Alasan peneliti hanya memilih 3 unsur karena pada unsur *the functional tradition* yang indikatornya ialah *lettering* (penulisan identitas bangunan) dan *trim* (detail ornamen) tidak terdapat di dalam penataan taman tepi Sungai Krueng Aceh ini. Teknik pengamatan dilakukan dengan *serial views* dengan arah pergerakan dimulai dari titik 1 sampai ke titik 6 yang searah dengan aliran arus sungai.



Gambar 6. Peta Titik Observasi' S Viewpoint

Terdapat titik 6 *observer's viewpoint* yang berjarak 20 meter per titik untuk mewakili visual dan kondisi fisik lokasi penelitian. Berikut merupakan pembahasan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan ke lapangan:

Tabel 1 Kesimpulan Identifikasi Fisik

No	Unsur Penilai	Indikator	Potensi	Permasalahan
1	<i>Serial Vasion</i>	- Kesan <i>sequence</i> - Kesan <i>continuity</i>	- Potensi visual tercipta dari pola <i>sequence</i> dan <i>continuity</i> yang di dominasi oleh jalur <i>pedestrian</i> dan penataan vegetasi. - <i>Line view</i> terbentuk dari sumbu <i>axial</i> (pengarah pandangan).	Kualitas visual dari arah sungai perlu ditambahkan (wisata air) agar penciptaan visual tidak hanya berasal dari taman saja.
2	<i>Place</i>	- Posisi - Hubungan tempat - Focal point	- Terdapat elemen focal point di area taman. - Kesan rimbun dan teduh tercipta dari beberapa vegetasi peneduh.	Ketersediaan dan kelengkapan infrastruktur yang kurang memadai di beberapa titik akan berpengaruh terhadap kenyamanan, keselamatan pengunjung.
3	<i>Content</i>	- Gaya bentuk Arsitektur - Skala - Material - Warna - tekstur	- Terdapat elemen <i>hardscape</i> dan <i>softscape</i> - Terdapat detail visual ruang (<i>street furniture</i>) - Penataan jalur <i>pendestrian</i> (<i>polo linear</i>) menjadi <i>point of interest</i> Ruang.	Kelengkapan elemen <i>Street furniture</i> (<i>physical barrier</i> antara badan sungai dengan sungai) akan berpengaruh terhadap kenyamanan, keselamatan dan keamanan pengunjung.

Sumber : Analisis, 2023

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi kondisi eksisting, kondisi fisik dan elemen taman, maka dapat di rekomendasikan perancangan waterfront di Taman Tepi Krueng Aceh dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata. Mayoritas yang mengunjungi taman ini ialah untuk menikmati *view* yang dihadirkan pada area sungai, maka area air seperti sungai menjadi elemen penting dalam mendesain fasilitas pendukung sehingga setiap segmen memiliki daya tarik sendiri.

Pada segmen 1, kekurangan pintu masuk dari jembatan pante perak dan untuk saran di bukakan satu pintu pada area pos penjagaan gerbang kodam pada segmen 1.



Gambar 7. Hasil Analisis pada Segmen 1

Pada segmen 2, kekurangan akses Kawasan dan harus masuk melalui dermaga panglima dan untuk saran di bukakan satu pintu masuk pada segmen 1.



Gambar 8. Hasil Analisis pada Segmen 2

Pada segmen 3, kekurangan akses masuk pengunjung gerbang terlalu kecil dan untuk saran di bukakan satu pintu masuk lagi pada area tribun segmen 4.



Gambar 9. Hasil Analisis pada Segmen 3

Pada segmen 4, kekurangan pohon yang besar untuk peneduh yang sudah di tebang di pinggir sungai dan untuk saran di tanam kembali pohon pule untuk terlihat adem dan sejuk.



Gambar 10. Hasil Analisis pada segmen

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan diatas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada taman tepi Sungai Krueng Aceh sudah tersedia elemen-elemen yang terdapat di kawasan *waterfront*. Namun pada aspek ruang terbuka dan penghubung masih diperlukan penambahan pada beberapa fasilitasnya. Sementara aspek pengembangan perlu ditingkatkan untuk menghadirkan fungsi taman yang berpotensi sebagai pusat aktifitas masyarakat kota.
- b. Terdapat 6 kunci utama dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik di kawasan *waterfront*. Pada aspek *public amenities* dan *maintenance and management* di Taman Tepi
- c. Sungai Krueng Aceh sudah ada namun masih diperlukan peningkatan fasilitas dan pemeliharaan pada sarana dan prasarana yang telah rusak. Sementara aspek *water attraction*, *accessibility*, *activities and uses*, dan *identity* belum ada sehingga diperlukannya pengadaan dengan pertimbangan kembali.

Pemanfaatan dan pengembangan ruang terbuka publik di Taman Tepi Sungai Krueng Aceh muncul dari permasalahan dan potensi yang dapat menjadi acuan dalam penataan taman untuk meningkatkan kualitas ruang publik di taman ini. Maka dari itu, diperlukannya pemeliharaan dan pengelolaan dari pihak pemerintah agar fasilitas dan infrastruktur yang telah tersedia pada taman dapat terawat dan dapat difungsikan untuk jangka waktu yang lama. Serta diperlukannya kesadaran dan perhatian dari pengunjung dalam menjaga kebersihan dan keindahan serta fasilitas yang telah tersedia di Taman Tepi Sungai Krueng Aceh.

REFERENSI

- Fery Safaria, Gunung Gunawan, Adi Susetyaningsih (2021). Pemanfaatan Sempadan Sungai Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Vol 19: Hal 179-190).
- Sri Rezeki (2017). Penataan Ruang Terbuka Publik Pada Bantaran Sungai di Kawasan Pusat Kota Palu Dengan Pendekatan *Waterfront Development* (Tesis RA142531).
- Cattel, Vicky, Nick Dines, Wil Gesler, Sarah Curtis. (2007) *Mingling, Observing, and Lingerin: Everyday Public Spaces and Their Implications for Well-Being and Social Relations*. Elsevier: *Health and Place* (Vol. 14, Issue 3, 544-561).
- Andini, Dila. (2011). *Public Space for People on New Urban Waterfronts* (SAL-80424).
- Sugiyanto, Eko, Cinly Sitohang (2017). Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Populis* (Vol. 2, No. 3)
- Taufik Arief, Nukman, Fajri Vidian, N.Tanzerina (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyedia air bersih dan pengelolaan sampah (penerapan 6R) dalam mewujudkan restorasi sungai tawar urnal Pengabdian *Community* (Vol. 4, No. 2).
- Yasmin yoon Cheonggyecheon Restoration Project (2022). *The Politics and Implications of Globalization and Gentrification- Published by Dartmouth Digital Commons* (Vol. 1 (2022), Iss. 1 Art. 8)
- Agus Maryono (2007). *River Restoration* (628.112 Mar r)